

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 108
PEKANBARU**

Desi Hartini, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Desihartini@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstarck** : This was a classroom research (PTK) which has two cycles which was conducted on 10-27 March 2015. The data shown the either learning process increased. The basic score of daily examination as 13,29% which 18 students passed and 12 students failed. The ending of daily examination was 60% and the average was 73,83% on the passing grade. The second daily examination also increased from basic score as 5,65% which 26 students passed and 4 students failed. The ending of second daily examination was 86,67% and the average was 78,00. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation of student team achievement division (STAD) increased students' achievement the result of science studies of students IV grade of State Elementary School 108 Pekanbaru.*

***Keywords** : Cooperatif Student Achievement Team Division (STAD), Students Achievement The Result Of Science Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 108
PEKANBARU**

Desi Hartini, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Desihartini@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan tanggal 10-27 Maret 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 13,29% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 12 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 60% dengan nilai rata-rata 73,83 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 5,65% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan tidak tuntas 4 orang. Ketuntasan klasikal UH II 86,67% dengan nilai rata-rata 78,00. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD), Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat. Tidak ada satu sekolah pun, baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis keagamaan yang tidak memasukkan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran wajib di sekolahnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IPA sangat dibutuhkan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya. Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Depdiknas, 2006: 57).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV, diperoleh jawaban bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru masih rendah atau masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat diketahui dari 30 orang siswa, hanya 14 orang siswa atau 46,67% yang mencapai KKM. Sedangkan 16 orang siswa atau 53,33% dinyatakan tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 65,17. Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru, ditemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mendata daftar kehadiran siswa, setelah itu membuka pelajaran. Namun pada tahap pendahuluan ini guru tidak ada melakukan Tanya jawab dengan siswa baik tentang materi yang akan dipelajari maupun materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini membuat siswa terlihat kurang aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Rusman (2010:203), pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi. Sedangkan menurut Isjoni (2013:51), *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran student team achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru dengan penerapan model student team achievement division (STAD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas IV. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester II (genap) tahun Ajaran 2014/2015, dari tanggal 10 sampai dengan tanggal 27 Maret 2015. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi didalam kelas.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta seperangkat tes hasil belajar siswa. adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114})$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Baik Sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	< 69	Kurang

Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, dapat digunakan rumus berikut ini:

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari hasil belajar siswa IV SD Negeri 108 Pekanbaru adalah:

1. Hasil belajar IPA siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2010: 112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

Untuk mencari peningkatan hasil belajar IPA siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Belajar IPA Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan adalah kelas IV SDN 108 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa, guru dengan mengucapkan salam, berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan, yaitu: Coba perhatikan lingkungan disekitar kelas mu tumbuhan apa saja yang kamu

lihat! Rumpu dan bunga jawab M. Iqbal. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah itu guru memotivasi siswa agar aktif dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

Fase 2 Menyajikan Informasi, Guru menuliskan materi pelajaran tentang sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan menempel media gambar yang digunakan di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebagian siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan guru. Siswa bercerita dengan teman sebangkunya, menulis, dan mengigit pensil atau pena. Hal ini membuat sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran.

Fase 3 Mengorganisasikan Siswa ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, di mana tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian siswa dalam kelompok berpedoman pada skor dasar hasil belajar IPA siswa sebelum pelaksanaan tindakan (lampiran J). Pada saat mengorganisasikan siswa menjadi 6 kelompok, sebagian besar siswa protes karena ingin menentukan sendiri anggota kelompoknya, sehingga guru harus menjelaskan bahwa pembagian kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tidak boleh asal-asalan saja, karena pembagian kelompok dengan model ini harus secara heterogen.

Setelah semuanya siswa memahami penjelasan guru dan siap mengikuti pembelajaran ke tahap berikutnya, guru membagikan LKS (lampiran C.1) kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian guru meminta siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang terdapat di LKS dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Fase 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar, Pada saat mendiskusikan LKS dengan anggota kelompoknya, sebagian siswa kurang sungguh-sungguh. Siswa lebih banyak bercerita hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa masih belum mengerti cara mengerjakan LKS. Maka dari itu, guru perlu membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS. Namun yang jadi masalah, dalam membimbing siswa guru hanya fokus pada 1 atau 2 kelompok saja, sehingga banyak kelompok yang tidak mendapatkan bimbingan dari guru.

Fase 5 Evaluasi, setelah waktu berdiskusi selesai, guru meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa yang tergabung dalam kelompok lain diminta untuk menanggapi. Pada mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih dari segi belajar yang aktif berbicara sedangkan siswa yang kurang pintar hanya diam menemani teman sekelompoknya di depan kelas. Permasalahan ini membuat guru meminta siswa dalam kelompoknya secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dengan pertimbangan agar semua siswa aktif dan sungguh-sungguh untuk berdiskusi. Setelah selesai mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah mereka diskusikan.

Fase 6 Memberi Penghargaan, Penghargaan diberikan guru kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil diskusinya dan yang memberikan tanggapan dengan *applause* (tepek tangan). Namun, pada tahap ini guru tidak memotivasi siswa yang tidak berani mempersentasikan hasil diskusi dan bertanya, hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk tampil ke depan.

Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang baru

dipelajari. Siswa yang bertanya hanya siswa yang pintar dan aktif saja sedangkan siswa yang kurang pintar tetap diam seolah-olah sudah mengerti. Setelah itu, guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya tentang sumber daya alam yang berasal dari hewan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 70,83% meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 91,67%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Guru dan Siswa siklus I dan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi siswa	3	3	3	4
2	Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran	3	4	4	4
3	Membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen	3	3	4	4
4	Membimbing kelompok-kelompok belajar mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS	2	3	3	4
5	Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari	3	4	4	4
6	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai baik	3	3	4	4
Jumlah		17	20	22	24
Rata-Rata		2,83	3,33	3,67	4,00
Persentase		70,83%	83,33%	91,67%	100%
Kategori Per Pertemuan		Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitasnya adalah 70,83% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		1	2	3	4
1	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan termotivasi mengikuti pembelajaran	3	3	3	3
2	Memperhatikan guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran	3	3	4	4
3	Menempatkan diri dalam kelompok masing-masing	2	4	3	4
4	Mengikuti bimbingan guru dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS	3	3	4	4
5	Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu	3	4	3	4
6	Termotivasi untuk memperoleh nilai yang lebih baik	3	3	4	4
Jumlah		17	20	21	23
Rata-Rata		2,83	3,33	3,50	3,83
Persentase		70,83%	83,33%	87,50%	95,83%
Kategori Per Pertemuan		Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, dianalisis melalui ketuntasan hasil belajar siswa perindikator materi pembelajaran, ketuntasan belajar IPA siswa secara individu dan klasikal, peningkatan rata-rata hasil belajar, dan penghargaan yang diperoleh siswa dalam belajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa IV SD Negeri 108 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal

Siklus	Siswa Yang Hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	30	14	16	46,67%	TT
I (Pertama)	30	18	12	60,00%	TT
II (Kedua)	30	26	4	86,67%	T

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa		Keseluruhan (Sik. II - SD)
		Sik.I – SD	Sik. II – Sik. I	
Skor Dasar	65,17	8,66 (13,29%)	4,17 (5,65%)	12,83 (19,69%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan siklus I, dan ulangan siklus II mengalami peningkatan. Dari skor dasar ke siklus pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,29%. Sedang dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan 5,65%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru.

Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru dihitung berdasarkan nilai ulangan harian siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui tingkat penghargaan kelompok yang diperoleh siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Penghargaan Kelompok Yang Diperoleh Siswa Pada Setiap Siklus (Siklus I dan II)

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
-	-	-
Tim Baik	6	5
Tim Hebat	-	1
Tim Super	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama seluruh kelompok atau 6 kelompok mendapat penghargaan tim hebat. Sedangkan pada siklus kedua, 1 kelompok mendapat penghargaan tim super dan 5 kelompok mendapat penghargaan tim baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis lembar pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil pengamatan observer dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan keempat, di mana pada pertemuan

pertama siklus I aktivitas guru persentasenya hanya 70,83%, dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru persentasenya meningkat menjadi 83,33%, dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga siklus II aktivitas guru persentasenya 91,67% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru persentasenya meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali.

Data observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, di mana pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya hanya 70,83% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa persentasenya 87,50% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa persentasenya 91,67% dengan kategori baik sekali.

Dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam belajar yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru secara klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada skor dasar persentase siswa yang tuntas hanya 46,67%, pada ulangan harian siklus pertama meningkat menjadi 60,00%, terjadi peningkatan sebesar 13,33%, dan pada ulangan siklus kedua persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 86,67%, terjadi peningkatan sebesar 26,67%.

Selain ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru secara klasikal, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan, di mana pada dari skor dasar nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya 65,17. Pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat menjadi 73,83, terjadi peningkatan sebesar 13,29%. Kemudian pada ulangan harian siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 78,00, mengalami peningkatan sebesar 4,17% bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus pertama. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus kedua adalah 19,69%.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 108 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama persentasenya hanya 70,83%, dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%, dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 91,67% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali. Sedangkan Aktivitas siswa, pada pertemuan pertama persentasenya hanya 70,83% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik.

Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 91,67% dengan kategori baik sekali.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase siswa yang tuntas hanya 46,67%, pada ulangan harian siklus pertama meningkat menjadi 60,00%, terjadi peningkatan sebesar 13,33%, dan pada ulangan siklus kedua persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 86,67%, terjadi peningkatan sebesar 26,67%. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 65,17, pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat menjadi 73,83, terjadi peningkatan sebesar 13,29%. Kemudian pada ulangan harian siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 78,00, mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus kedua adalah 19,69%.

Rekomendasi

Dari pembahasan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, adalah sebagai berikut: 1) Sebelum memulai proses belajar mengajar sebaiknya guru membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP dan LKS, sesuai dengan tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan agar aktivitas guru dan siswa sesuai dengan perencanaan, 2) Sebelum menyajikan materi yang akan dibahas hendaknya guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardia Hayati. 2009. *Desain Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Mulyono Abdurrahman. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.

- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Poerwanto. M. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Robert E.Slavin. 2005. *Cooperatif Learning, Teori Riset dan Praktek*. Diterjemah Oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tukiran Tunireja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Zakiah Daradjat. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara